

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil perhitungan analisis ABC dengan nilai investasinya menunjukkan bahwa kelompok A terdapat 14 item obat atau 26,41% dari seluruh obat BPJS, menyerap 79,22% investasi. Kelompok B sebanyak 11 item obat atau 20,27% obat dari seluruh obat BPJS, menyerap 15,54% dari investasi. Sedangkan kelompok C sebanyak 28 item obat atau 52,83%, menyerap 5.23% investasi. Dari perhitungan EOQ jumlah pemesanan optimum tiap item obat . untuk kelompok A bervariasi mulai dari 2-590 item obat. Untuk menentukan waktu pemesanan maka dapat dilakukan perhitungan *Reorder Point* (ROP), dari data perhitungan ROP hasil tersebut bervariasi mulai dari 1-324 item obat yang merupakan jumlah yang ideal untuk dilakukannya pemesanan kembali agar terhindar dari kekurangan stok karena *stock out* karena permintaan yang meningkat. Dari perhitungan ini meningkatkan mutu pelayanan dan menghindari *back order* yang dapat menyebabkan kerugian.

5.2 Saran

Bagi pihak apotek untuk dapat menerapkan hasil penelitian ini pada perencanaan pengadaan obat BPJS menggunakan metode analisis ABC untuk memberikan prioritas terhadap setiap kelompok obat karena obat dengan nilai investasi yang tinggi memerlukan sistem pengendalian yang lebih ketat dibandingkan dengan obat dengan nilai investasinya rendah. Serta perlu diterapkan metode EOQ, SS, dan ROP agar pengadaan obat BPJS lebih optimal.